

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wayang Timplong merupakan salah satu kesenian tradisional yang dibuat dari pahatan kayu dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan media dakwah. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, para seniman memiliki tantangan dalam menghadapinya, khususnya dalam menjalin harmoni agama dan budaya masyarakat di Desa Kepanjen. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan untuk dapat menjaga rumusan masalah yang peneliti buat. Adapun kesimpulan tersebut ialah:

1. Perkembangan Wayang Timplong memiliki pasang surut yang berbeda-beda. Hal tersebut ditandai adanya perkembangan zaman sesuai era masing-masing. Dari tahun ke tahun, Wayang Timplong dikemas menjadi lebih baik. Akan tetapi, dalam pertunjukan Wayang Timplong di Desa Kepanjen sangat minim dinikmati oleh kaum generasi muda. Apalagi dalam penampilan Wayang Timplong di Desa Kepanjen kini sekedar tampil dalam acara tahunan, yakni kegiatan bersih desa saja. Hal ini menjadikan generasi muda kurangnya dalam penanaman moral terhadap menjaga kebudayaan tradisional.
2. Peran yang dilakukan oleh para seniman Wayang Timplong dalam menjalin harmoni agama dan budaya, tentu memiliki beberapa langkah yang mereka lakukan. Peran tersebut yakni: *Pertama*, memberikan edukasi melalui lakon pewayangan. Pemberian edukasi tersebut supaya masyarakat saling menjaga kerukunan antara seniman Wayang Timplong

dengan masyarakat, sekaligus menjaga dan merawat kesenian tradisional yang sudah dibangun, supaya terciptanya harmoni agama dan budaya. *Kedua*, mengadopsi lagu-lagu dangdut, campursari, dan Qasidah. Hal ini kesenian Wayang Timplong bukan sekedar tontonan saja, melainkan sebagai tuntunan masyarakat agar menjadi pedoman hidup dalam beragama.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, supaya menanamkan rasa kepedulian terhadap kesenian tradisional Wayang Timplong. Karena Wayang Timplong mengandung nilai dan unsur moral dan etika didalamnya. Sehingga keberadaan Wayang Timplong masih digunakan dalam kegiatan masyarakat. Wayang Timplong akan selalu ada bilamana masyarakat senantiasa menjaga dan merawatnya. Begitupula sebaliknya, bilamana masyarakat mengabaikan adanya kesenian tradisional tersebut, maka Wayang Timplong akan mengalami kepunahan.
2. Bagi generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa, untuk selalu menanamkan rasa kepedulian terhadap adanya kesenian tradisional yang dimilikinya. Karena sampai saat ini, belum ada yang ingin memiliki minat dan bakat untuk belajar menjadi seorang seniman Wayang Timplong. Maka dari itu, untuk mulai belajar mengamalkan edukasi yang sudah disampaikan oleh para seniman Wayang Timplong.

3. Bagi seniman Wayang Timplong, untuk selalu menjaga marwah dan martabat nilai tradisional yang sudah turun temurun, meskipun mengalami perkembangan zaman yang pesat. Dalam konteks harmoni agama dan budaya, sangat perlu ditanamkan kepada masyarakat yang majemuk. Sehingga masyarakat dapat menumbuhkan rasa minat dan keseriusan dalam menjaga dan merawat kesenian Wayang Timplong.
4. Bagi pemerintah, sebagai fasilitator kepada masyarakat untuk senantiasa mendatangkan hiburan klasik Wayang Timplong yang mempunyai nuansa masa kini. Selain itu, Wayang Timplong dapat dijadikan sebagai kesenian tradisional yang dimilikinya. Sehingga hadirnya Wayang Timplong di Kabupaten Nganjuk, mampu dikenal oleh masyarakat luas hingga ke beberapa daerah lainnya.